

SUPRANATURAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Disusun oleh:

NAMA : FAILINA FEBRIANI
NIM : 03110057



PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG
STRATA I
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008

Halaman Pengesahan

Skripsi Sarjana yang Berjudul

SUPRANATURAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

Oleh

FAILINA FEBRIANI

03110057

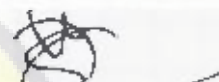
Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 4 Agustus 2008
di hadapan panitia ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing/Penguji



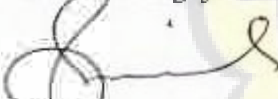
(Syamsul Bahri, SS)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji



(Tia Martia, Msi)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)



Dekan Fakultas Sastra

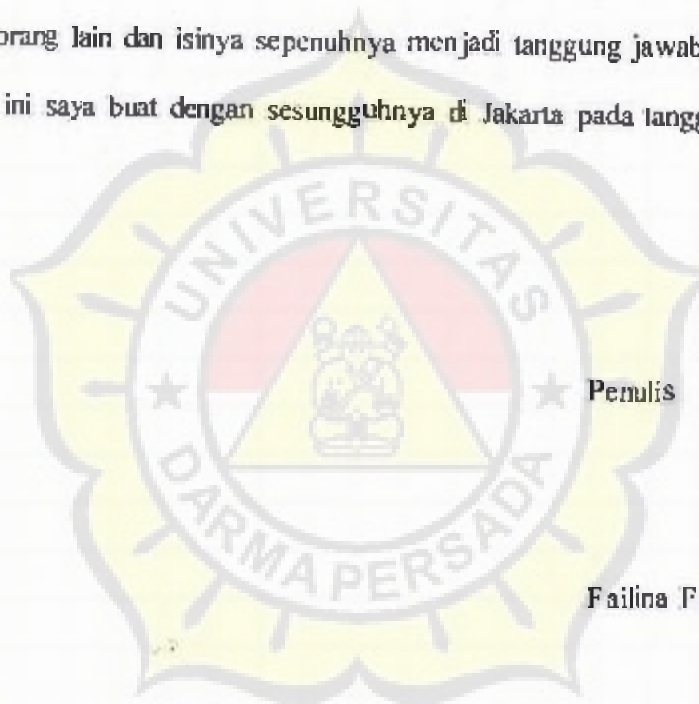
FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine Min de Pop, M.A.)

Halaman Pernyataan

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

SUPRANATURAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, S.S dan Ibu Tia Martia, Msi dan tidak merupakan jiplakan skripsi Sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 4 Agustus 2008.



Penulis

Failina Febriani

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra Jurusan Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Begitu banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua ku, yang telah memberikan semangat dan perhatiannya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing penulis dan memberikan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Tia Martia, Msi Dosen Pembaca yang banyak memberikan masukan bantuan dan dukungan bagi penulis.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua panitia sidang.
5. Ibu Dr. Hj. Albertine, S, Minderop, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Ibu Zainur Fitri, SS selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Seluruh dosen-dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman mereka sehingga dapat menghantarkan penulis pada masa depan yang lebih baik.
8. Semua Staff Sekretariat Unsada yang telah memberikan keramahan dan kesabaran dalam melayani kami.

9. My Brother, thanks atas dukungan nya.
10. Buat Dwi, saudara yang paling dekat dengan ku, yang selalu memberikan dukungan dan spiritnya.Thank you.....
11. Buat my friends yang sudah berjuang bersama-sama "pae, tanti, la", juga pety, evi yang telah memberikan dukungannya, dan buat semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu thanks dukungannya.....Love u
12. Buat seluruh keluarga besar ku yang telah memberikan dukungan dan doanya dalam penyusunan skripsi ini.Thanks for All.....Love u

Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kiranya hal tersebut dapat dimaklumi mengingat keterbatasan dan kemampuan serta buku-buku yang penulis peroleh.

Segala kritikan dan pengarahannya yang bersifat membangun dari semua pihak, penulis terima dengan senang hati guna kesempurnaan skripsi ini, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jakarta, 4 Agustus 2008

Penulis

ABSTRAK

Failina Febriani, Supranatural Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang. Atas bimbingan Bapak Syamsul Bahri, SS. Fakultas Sastra Jepang. Universitas Darma Persada. Agustus 2008.

Jepang sebagai negara yang dikenal dengan kemajuan teknologinya, ternyata masyarakatnya masih banyak yang percaya terhadap hal-hal gaib. Legenda Jepang masih merupakan faktor hidup, bukan saja bagi masyarakat Jepang zaman dahulu, tetapi juga bagi masyarakat modern. Di Jepang makhluk-makhluk alam gaib masih diyakini keberadaanya oleh penduduknya, karena masih ada orang yang mengatakan pernah bertemu dengan makhluk-makhluk semacam itu. Terdapat juga para ilmuwan dan paranormal yang menekuni dunia supranatural tersebut. Penggunaan benda-benda atau hal-hal yang berkaitan dengan yang gaib pun masih dilakukan oleh masyarakat Jepang dalam kehidupannya sehari-hari dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupannya itu.

概要

ファリナ、フェビリアニ、文化の研究は「日本の社会の生活にある神秘」。この論文の書くことはシャムスルバハリ先生に案内していただきました。ダルマプルサダ大学の日本語文学部。ジャカルタ。08月2008年。

科学の発達での国としての日本は明きらかになった、社会が魔法の事を信じる人がたくさんいる。日本の伝説は生きてる民間伝承の事である。昔日本社会日本に対してだけではない、現代社会に対してすることである。日本でどんな事を見たことがある人がいるから悪魔があるのは人口に信じられる。神秘的な世界を夢中する霊媒と科学者もいる。日本の社会は日常の生活に魔法と引っ掛け合うを使用を使って、それに直接ではなくて、生活を影響する。

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Pembimbing	
Halaman Pengesahan	
Halaman Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Abstraksi	iii
Daftar Isi	v
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Metode Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Penelitian	9
BAB II Landasan Teori	10
BAB III Supranatural Jepang	
A. Sejarah Supranatural Jepang	13
B. Para Ilmuwan dan Paranormal yang Berhubungan dengan Supranatural di Jepang	16
C. Pelarangan dan Pengawasan Terhadap Paranormal oleh Pemerintah Pada Zaman Meiji	28

D. Cerita-Cerita Rakyat Jepang yang Berhubungan dengan Supranatural	29
BAB IV Perkembangan Supranatural Terhadap Kehidupan Masyarakat Jepang.	
A. Peranan Shaman Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang.....	31
B. Festival Osorezan Jizo Sebagai Kontak Supranatural Jepang Pada Masa Kini	41
C. Kejadian-Kejadian Aneh yang Berhubungan Dengan Dunia Supranatural yang Terjadi Di Zaman Modern Di Jepang.....	44
D. Kepercayaan-Kepercayaan yang Berhubungan Dengan Dunia Supranatural yang Masih Dilakukan Oleh Masyarakat Jepang Pada Zaman Modern	47
E. Supranatural Dalam kehidupan Masyarakat Jepang.....	51
BAB V Kesimpulan	54
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSSARI	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang adalah negara yang sangat menjunjung tinggi kebudayaannya¹. Banyak sekali kebudayaan Jepang yang mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Salah satunya adalah hal yang berhubungan dengan supranatural atau mistik. Dunia supranatural Jepang memberi sebuah konteks untuk menginterpretasikan dunia yang fenomenal, agar kita dapat mendalami dunia supranatural ini, kita harus lebih dalam lagi mempelajari dan menelitinya untuk mendapatkan sesuatu pengalaman mistik yang sempurna.

Kedekatan antara manusia, dewa dan alam, dalam pemikiran religius tradisional Jepang, mereka tidak dianggap sebagai makhluk yang jatuh, maupun yang mengatur alam. Perwujudan dari dewa meliputi alam, dan dewa dalam dongeng. Dengan demikian, dewa tidak dianggap sebagai dunia lain, melainkan ada pada alam dan pada kehidupan manusia.

Bila membahas tentang sikap dalam keagamaan orang Jepang, tidak terlepas dari ritual-ritual atau upacara-upacara dan kebiasaan-kebiasaan orang Jepang sejak ribuan tahun silam. Salah satu contohnya dalam perayaan festival-festival. Realita kehidupan merupakan suatu kenyataan bahwa dalam lingkungan masyarakat luas atau dalam lingkungan masyarakat Jepang kebanyakan, berbagai macam ciri-ciri dari agama-agama yang ada di Jepang

¹ James Danandjaja, *Folklor Jepang Dilihat dari Kacamata Indonesia*, Jakarta, Hal 35.

telah berbaur dengan kebutuhan-kebutuhan spiritual dari masyarakat Jepang, termasuk berbaur dengan *Minkan-Shinkou*.²

Agama dapat dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku, yang diusahakan oleh manusia untuk menangani masalah-masalah penting yang tidak dapat dipecahkan dengan menggunakan teknologi dan teknik organisasi yang diketahuinya. Untuk mengatasi keterbatasan itu, orang berpaling kepada manipulasi makhluk dan kekuatan supranatural. Agama dapat menjadi sarana bagi manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi, yang penuh penderitaan dan mencapai kemandirian spiritual, meskipun hanya untuk sementara.³

Minkan-Shinkou atau juga dikenal dengan aliran kepercayaan rakyat di dalam sejarah masyarakat Jepang, sebenarnya merupakan seperangkat ritual-ritual dan kepercayaan-kepercayaan yang dirasakan dan dihayati secara mendalam oleh rakyat Jepang kebanyakan dan kemudian didukung serta diteruskan ke generasi-generasi berikutnya dengan tanpa memiliki organisasi dan doktrin yang jelas. Mayoritas bangsa Jepang sangat didominasi oleh *Minkan-Shinkou* baik dalam kehidupan sosial (perayaan tahunan), keluarga (memanjatkan doa permohonan apabila ada keluarga yang sakit) maupun individu. Hal ini ditambah lagi secara sadar atau tidak sadar, masyarakat Jepang kebanyakan juga merasakan yakin perlu diadakannya berbagai ritus-

² Minkan Shinkou adalah kepercayaan rakyat yang ada di Jepang, terbentuk berdasarkan kepercayaan religius-magis.

³ Anthony F.C. Wallace, *Religion, An Anthropological View* (New York: Random House, 1966), hal 107

ritus atau upacara-upacara yang berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya magis atau spiritual.⁴

Kebutuhan religius magis dan penyatuan perasaan pada orang Jepang merupakan faktor dalam penerimaan pada proses meminjam dan memilih agama asing. Kepercayaan rakyat tidak hanya sudah memainkan peranan penting dengan respek dalam penerimaan agama lain, tetapi kepercayaan rakyat juga sudah meminjam dari agama lain sebagai alat dan untuk kegunaan kepercayaan rakyat itu sendiri.⁵

Negara Jepang terdapat beberapa agama, tetapi yang paling dominan dalam kehidupan sebagian besar orang Jepang ada dua, ialah agama Shinto dan agama Buddha. Kedua agama tersebut tidak hanya berdampingan, melainkan juga saling terjalin erat dalam kehidupan banyak orang Jepang. Agama Shinto adalah agama Jepang asli, yang mengandung berbagai unsur seperti penghormatan ruh, nenek moyang, penyembahan kepada dewi matahari, kepercayaan kepada dewa-dewa alam, seperti dewa gunung, dewa air, dewa pohon-pohonan, atau dewa-dewa kesuburan. Di samping itu, ada pula kepercayaan terhadap adanya kekuatan sakti dalam benda-benda terhadap kekuatan sakti dalam benda-benda pusaka, dalam batu, jimat dan sebagainya.

Adapun agama Buddha masuk ke negara Jepang dari negara Korea pada abad ke- 6, dan saling berhubungan erat dengan agama Shinto. Bila agama Shinto bagi orang Jepang terarah terhadap kehidupan di dunia ini, dan

⁴ Garry Maya Christie, *Sikap beragama orang Jepang*, hal 32.

⁵ Budi Saronto, *Gaya Manajemen Jepang*, hal 95.

memberi pemecahan terhadap permasalahan sehari-hari yang konkret, maka agama Buddha memberi pemecahan terhadap permasalahan yang berhubungan dengan dunia akhirat. Oleh karena itu, untuk mengurus upacara kelahiran anak misalnya, orang Jepang biasanya meminta bantuan kepada pendeta Shinto, maka untuk mengurus upacara kematian dan penguburan, orang Jepang meminta bantuan kepada pendeta Buddha.

Kepercayaan cerita rakyat memberikan suatu gambaran bahwa manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari harus memperhitungkan baik dan buruknya segala sesuatu yang dikerjakannya. Oleh karena itu, mereka harus menggunakan akal pikirannya dalam berbuat sesuatu⁶.

Dalam mempelajari hal-hal yang bersifat supranatural, masyarakat Jepang sangatlah penting untuk mengingat bahwa aktivitas di gunung Osore dan gunung Andersen yaitu diadakannya festival Osorezan Jizo. Pada kenyataannya, dua gunung tersebut hanyalah contoh dari daya tarik yang kuat terhadap hal supranatural yang telah memberi ciri khas pada budaya Jepang sejak awal mulanya.

Elemen-elemen supranatural meresap dalam cerita rakyat dan tradisi Jepang dan kepekaan terhadap sesuatu yang misterius, tetap menjadi kekuatan yang dinamis hingga hari ini, di sebuah kota megapolis yang sibuk seperti kota Tokyo, ada 12 juta orang mendukung raksasa ekonomi yaitu Jepang modern, pencarian supranatural yang dilakukan dengan pengamatan yang sepiantas lalu,

⁶ Catrien Ross. *Supernatural And Mysterious Japan. Spirit, Haunting, and Paranormal* Hal 46

tidak akan memperoleh hasil dengan mudah. Namun, para ilmuwan dan peneliti yang melakukan pengamatan yang lebih dalam lagi dari tahun-tahun sebelumnya, mengungkapkan bahwa ketertarikan terhadap hal-hal tersebut, sebenarnya telah meningkat karena orang-orang Jepang telah berusaha mencari kombinasi atas usaha-usaha ekonomisnya dengan perjuangan untuk mendapatkan kepuasan spiritual. Dalam pencarian terhadap makna hidup yang lebih dalam, pencarian terhadap hal supranatural tampaknya merupakan sebuah kemajuan yang wajar.

Salah satu contohnya dapat diambil dari media massa. Hal-hal tentang dunia supranatural merupakan topik-topik yang paling populer dalam dunia hiburan, dan para ahli cenayang tampil dalam acara tetap di televisi. Buku-buku mengenai paranormal menjadi *bestseller* dalam waktu singkat, dan semua majalah sekarang dicurahkan untuk membahas beragam fenomena cenayang dalam dunia supranatural. Kelas-kelas yang membahas hal-hal yang bersifat supranatural dicari oleh setiap orang, mulai dari mahasiswa hingga orang tua, dan terdapat sebuah organisasi khusus bagi cenayang yang dipimpin oleh seseorang yang telah mengalami sebuah pengalaman yang mistik dan pribadi dan penjualan perlengkapan untuk pengembangan potensi cenayang menjadi meningkat.

Hal-hal tersebut mengakibatkan peningkatan jumlah iklan untuk pengajar subyek-subyek seperti psychokinesis⁷, kewaskitaan⁸, telepati, peredaran bintang, perhubungan dan bahkan investigasi tentang UFO. Daftar

⁷Psychokinesis adalah ilmu tentang kejiwaan.

⁸Kewaskitaan adalah ilmu terus pandang.

nama orang biasa yang menjadi selebritis cenayang terus-menerus bertambah. Ada juga *sarariiman* (pekerja kerah putih yang digaji), yang anugerah penyembuhannya yang muncul secara tiba-tiba, telah membuatnya menjadi terkenal di seluruh negeri. Di negara Jepang, para biksu yang bermeditasi hidup berdampingan dengan para pekerja kerah putih yang tenang. Praktik-praktik mistik yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu saja, belum pernah kehilangan daya tariknya. Sekte-sekte rahasia dan kelompok-kelompok spiritual yang *reclusive* telah ada selama berabad-abad, masing-masing dengan metode-metode tersendiri untuk membuka jalan pada dunia supranatural.

Karena berpijak pada hal yang bersifat supranatural, tidaklah mengherankan bahwa masyarakat Jepang menawarkan kombinasi dari hal primitif dan maju, dari yang kuno dan yang trendy, dari yang mistik dan yang biasa, yang membuat kita penasaran, salah satu contohnya adalah hasil dari perpaduan antara modernisasi dengan konsistensi adat istiadat pada masyarakat Jepang, yaitu di satu sisi mereka menjunjung tinggi ilmu teknologi, namun di sisi lain mereka masih percaya ha-hal yang bersifat gaib. Hal yang diatas merupakan sebuah tindakan yang sangat seimbang yang melambangkan sebuah dikotomi budaya Jepang itu sendiri.

Dalam masyarakat yang penuh kontras dan kontradiksi ini, teknologi yang tinggi tampak melebur dengan kepekaan yang kuat terhadap kemungkinan supranatural. Para eksekutif internasional, lewat telepon genggamnya mungkin tampak *up to minute* (mengikuti perkembangan zaman dari menit ke menit) dengan perkembangan teknologi Jepang saat ini. Tetapi,

di dalam dompetnya ia mungkin membawa jimat ajaib untuk mengusir nasib sial dan roh jahat. Ibu rumah tangga yang rumahnya dipenuhi dengan perlengkapan elektronik terkini, mungkin menggantung jimat pelindung dipintunya untuk menolak pengunjung yang tidak diinginkannya yang berasal dari alam hantu dan setan. Gedung pencakar langit dari kaca dan logam melambangkan kepercayaan Tokyo terhadap zaman modern yang agresif, namun dari kuil dan tempat suci mereka yang terbuat dari kayu, para pendeta Budha dan Shinto masih sering dipanggil untuk menyucikan bangunan dan mengusir arwah yang tidak tenang. Kekuatan supranatural secara tidak langsung masih sangat dirasakan oleh masyarakat Jepang bagi kehidupannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi bahwa dalam masyarakat Jepang masih di percaya hal-hal yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat supranatural atau hal-hal gaib. Saya berasumsi bahwa dalam kehidupan modern Jepang pun masih identik dengan pemikiran yang berhubungan dengan dunia supranatural.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi permasalahan penelitian pada sejarah dan perkembangan supranatural dalam kehidupan masyarakat Jepang.

D. Perumusan Masalah

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, saya merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah supranatural Jepang?
2. Bagaimana perkembangan supranatural terhadap kehidupan masyarakat Jepang?
3. Sejauh mana kepercayaan ini dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat Jepang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa pada masyarakat Jepang walaupun sudah hidup modern tetapi masih mempercayai hal-hal yang berhubungan dengan dunia supranatural.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dengan cara mendeskripsikan berbagai data yang terdapat di dalam buku.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, selain untuk penulis sendiri juga ditujukan kepada yang lain agar dapat memberikan tambahan

wawasan atau pengetahuan lebih dalam lagi mengenai dunia supranatural yang ada di Jepang.

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari:

1. Bab I : Mencakup tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
2. Bab II : Mencakup tentang landasan teori.
3. Bab III : Mencakup tentang sejarah supranatural Jepang.
4. Bab IV : Mencakup tentang perkembangan supranatural terhadap kehidupan masyarakat Jepang.
5. Bab V : Mencakup tentang kesimpulan.
6. Daftar Pustaka